

PT GARUDA METALINDO Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

(MATA UANG INDONESIA)

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Ervin Wijaya
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Jl. Pinisi Indah 2 / 2 – Pantai Indah Kapuk
Jakarta Utara
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur
2. Nama : Ir. Janto Inggonoto Pangestu
Alamat Kantor : Jl. Kapuk Kamal Raya No.23, Jakarta Utara
Alamat Domisili : Kepala Lilin VII Blok NG14 No.3 RT.20 RW.12, Kelapa Gading
Jakarta Utara
No. Telepon : 021-5553963
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Garuda Metalindo Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 20 April 2017



Ervin Wijaya
Direktur

Ir. Janto Inggonoto Pangestu
Direktur

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan.....	i
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	ii
Laporan Perubahan Ekuitas.....	iii
Laporan Arus Kas.....	iv
Catatan atas Laporan Keuangan.....	1 - 44

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2, 4	123.287.562.858	81.943.695.230
Piutang usaha	2, 5, 6a		
Pihak ketiga		135.743.083.909	139.040.692.828
Pihak berelasi		1.827.482.957	1.747.062.597
Piutang lain-lain	2, 6b		
Pihak ketiga		3.645.476.865	3.787.920.863
Pihak berelasi		71.676.102	73.335.271
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 25.209.352.274 pada tanggal 31 Maret 2017	2, 7	258.473.194.470	257.876.714.813
Uang muka dan beban dibayar di muka	2, 8	9.780.030.124	10.529.264.635
Pajak dibayar di muka	2, 14a	1.479.818.118	60.508.560
Total Aset Lancar		534.308.325.403	495.059.194.797
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada Entitas Asosiasi	2, 9	1.616.746.994	1.975.694.305
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 448.913.737.981 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 443.008.890.542 pada tanggal 31 Desember 2016	2, 10	424.771.307.983	426.541.826.616
Piutang pihak berelasi	2, 6c	7.426.852.601	4.470.168.889
Aset pajak tangguhan - neto	2, 14e	5.375.719.888	5.329.659.254
Aset tidak lancar lainnya	2, 11	4.223.867.397	4.765.143.501
Total Aset Tidak Lancar		443.414.494.863	443.082.492.565
TOTAL ASET		977.722.820.266	938.141.687.362
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2, 6d, 13		
Pihak ketiga		39.439.522.496	37.261.706.918
Pihak berelasi		13.272.615.734	16.569.683.842
Utang lain-lain	2	1.759.391.120	1.582.312.893
Utang pajak	2, 14b	12.761.725.578	5.575.191.423
Utang dividen	2, 18	65.090.049.592	-
Beban masih harus dibayar	2, 15	3.229.106.828	3.466.328.934
Total Liabilitas Jangka Pendek		135.552.411.348	64.455.224.010
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2, 16	59.299.429.500	59.361.483.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		59.299.429.500	59.361.483.000
TOTAL LIABILITAS		194.851.840.848	123.816.707.010

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per lembar saham			
Modal dasar - 7.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.343.750.000 saham	2, 17	234.375.000.000	234.375.000.000
Tambahan modal disetor	2, 19	205.467.605.037	205.467.605.037
Saldo laba			
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya		10.308.186.526	4.884.015.539
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		122.617.434.955	159.495.606.876
Penghasilan komprehensif lain	2, 3, 20	210.102.752.900	210.102.752.900
TOTAL EKUITAS		782.870.979.418	814.324.980.352
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		977.722.820.266	938.141.687.362

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI INTERIM
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN	2, 6e, 21	222.015.803.785	216.561.258.411
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 6f, 22	162.303.412.197	154.350.624.622
LABA BRUTO		59.712.391.588	62.210.633.789
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2, 23	1.740.690.443	2.082.136.995
Beban umum dan administrasi	2, 24	15.580.459.028	14.099.667.795
Total Beban Usaha		17.321.149.471	16.181.804.790
LABA USAHA		42.391.242.117	46.028.828.999
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2		
Rugi selisih kurs - neto		236.128.223	180.887.725
Beban bunga		(30.871.793)	(513.194.236)
Bagian atas rugi neto Entitas Asosiasi	12, 9	(358.947.312)	(22.733.994)
Beban administrasi bank		(428.306.547)	(29.590.126)
Penjualan barang bekas		1.207.721.488	467.967.280
Penghasilan bunga		1.357.913.993	794.531.229
Laba penjualan aset tetap - neto	10	115.000.000	4.000.000
Pendapatan lain-lain		1.026.258.649	3.998.165.125
Beban lain-lain		(226.455.294)	(32.198.293)
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		2.898.441.407	4.847.834.710
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		45.289.683.524	50.876.663.709
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			
Pajak kini	2, 14c	(11.699.695.500)	(11.561.854.250)
Pajak tangguhan	2, 14c	46.060.634	(1.483.443.142)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(11.653.634.866)	(13.045.297.392)
LABA NETO PERIODE BERJALAN		33.636.048.658	37.831.366.317
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		33.636.048.658	37.831.366.317
LABA PER SAHAM	2, 26	14	16

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba		Penghasilan Komprehensif Lain	Jumlah Ekuitas
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2016	234.375.000.000	205.467.605.037	-	116.540.381.141	204.146.212.900	760.529.199.078
Laba neto periode berjalan	-	-	-	37.831.366.317	-	37.831.366.317
Saldo 31 Maret 2016	<u>234.375.000.000</u>	<u>205.467.605.037</u>	<u>-</u>	<u>154.371.747.458</u>	<u>204.146.212.900</u>	<u>798.360.565.395</u>
Saldo 1 Januari 2017	234.375.000.000	205.467.605.037	4.884.015.539	159.495.606.876	210.102.752.900	814.324.980.352
Cadangan umum	17	-	5.424.170.987	(5.424.170.987)	-	-
Dividen tunai	18	-	-	(65.090.049.592)	-	(65.090.049.592)
Laba neto periode berjalan	-	-	-	33.636.048.658	-	33.636.048.658
Saldo 31 Maret 2017	<u>234.375.000.000</u>	<u>205.467.605.037</u>	<u>10.308.186.526</u>	<u>122.617.434.955</u>	<u>210.102.752.900</u>	<u>782.870.979.418</u>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	225.232.992.344	200.744.152.159
Pendapatan bunga	1.357.913.993	794.531.229
Pembayaran kepada:		
Pemasok	(121.661.963.372)	(93.499.161.926)
Karyawan	(27.960.782.376)	(32.622.925.025)
Pembayaran pajak	(11.943.405.702)	(13.175.695.167)
Pembayaran beban usaha dan lainnya	(16.469.383.934)	(15.305.601.253)
Pembayaran bunga	(30.871.793)	(485.972.014)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	48.524.499.160	46.449.328.003
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan aset tetap	115.000.000	4.000.000
Pembelian aset tetap	(4.362.981.532)	(9.387.732.981)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(4.247.981.532)	(9.383.732.981)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka pendek	5.000.000.000	25.025.970.435
Pembayaran utang bank jangka pendek	(5.000.000.000)	(75.000.000.000)
Piutang pihak berelasi	(2.932.650.000)	-
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(2.932.650.000)	(49.974.029.565)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	41.343.867.628	(12.908.434.543)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	81.943.695.230	79.077.769.173
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	123.287.562.858	66.169.334.630

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Metalindo Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta No. 28 tanggal 15 Maret 1982. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2 - 1488HT.01.01-TH.82 tanggal 29 September 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1335, Tambahan No. 99 tanggal 9 Desember 1988.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA., No. 35 tanggal 19 Maret 2015, antara lain mengenai perubahan status Perusahaan, perubahan maksud dan tujuan Perusahaan, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan (Catatan 17).

Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara Republik Indonesia sehubungan dengan perubahan anggaran dasar ini masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan usaha di bidang industri komponen dan sub komponen (termasuk mur dan baut) kendaraan bermotor.

Perusahaan berdomisili di Indonesia, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta Utara, dan memiliki tiga lokasi pabrik masing-masing terletak di Jl. Kapuk Raya No. 23, Jakarta Utara, Jl. Industri Raya III Blok AE No.23 Jatake, Tangerang dan Jl. Selayar Blok D5 No.1, Kawasan Industri MM1200, Cibitung, Bekasi. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1982.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Garuda Multi Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT Graha Investama Mandiri, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No.S-290/D.04/2015 tanggal 26 Juni 2015 untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 468.750.000 saham biasa baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham, pada harga penawaran Rp 550 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2015.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2017 susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diaktakan sesuai dengan Akta Notaris No. 47 tanggal 23 Maret 2016 dari Irma Devita Purnamasari, SH., MKn. adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Dewan Komisaris
Komisaris Independen	Herman Wijaya Rodion Wikanto *)
Presiden Direktur	Direksi
Direktur	Hendra Widjaja
Direktur	Ervin Wijaya
Direktur Independen	Janto Inggonoto Pangestu Iwan Harianto

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 002/GM-OJK/III/2015 pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan menetapkan Janto Inggonoto Pangestu sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Ketetapan No. 004/GM-IP/III/2015 tanggal 1 Maret 2015, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif sejak tanggal tersebut, fungsi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Budi Dharmo.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1 UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan surat ketetapan No. 003/GM - BEI/III/2015 pada tanggal 19 Maret 2015 dan Akta Notaris No. 47 tanggal 23 Maret 2016 dari Irma Devita Purnamasari, SH., MKn., Perusahaan menetapkan anggota komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota

Rodion Wikanto *)
Alida Basir Astarsis, SE., Ak.
Wijanarko, CPA

*) Pada tanggal 25 Desember 2016, Komisaris Independen Drs. H. Mustofa, Ak meninggal dunia dan digantikan dengan Rodion Wikanto.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki masing-masing 1.414 dan 1.408 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2017.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2016.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan yang tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan utang bank jangka pendek disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar" pada laporan posisi keuangan.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: biaya perolehan dengan metode rata-rata bergerak.

Barang jadi dan barang dalam proses: biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya overhead manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi neto ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah Entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dikurangi dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada Entitas Asosiasi.

h. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin	8-16
Peralatan	4-8
Kendaraan	4-8

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya.

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap penyelesaian, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK No. 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK No. 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan Amandemen PSAK No. 24 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 (Revisi 2013) versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur liabilitas manfaat pasti - neto atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria khusus pengakuan berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan dan beban diakui.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Euro (EUR)	14.228	14.162
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.321	13.436
Yen Jepang (JPY)	119	112

m. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- 1 di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- 2 jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

- 1 Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- 2 Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- 3 Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian level nilai wajar (berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

q. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Informasi Segmen (lanjutan)

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut.

r. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2017, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK No. 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2017 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 20.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa bangunan. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa bangunan yang ada saat ini, maka sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3 PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Perusahaan melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kematian, usia pensiun dan tingkat pengunduran diri. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi jumlah cadangan imbalan kerja secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 16.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4 KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Kas	910.084.540	283.326.610
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	5.300.211.107	177.968.344
PT Bank Central Asia Tbk	935.241.998	1.037.660.873
PT Bank CIMB Niaga Tbk	137.011.204	61.412.547
Sub-Total	6.372.464.309	1.277.041.764

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4 KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Bank (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Permata Tbk (USD 313.505,68 pada tanggal 31 Maret 2017 dan USD 177.384,66 pada tanggal 31 Desember 2016)	4.176.209.163	2.383.326.856
<u>Euro</u>		
PT Bank Central Asia Tbk (EUR 58.250,98 pada tanggal 31 Maret 2017)	828.804.846	-
Sub-Total	5.005.014.009	2.383.326.856
Total bank	11.377.478.318	3.660.368.620
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Permata Tbk	111.000.000.000	78.000.000.000
Total	123.287.562.858	81.943.695.230

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada kas dan setara kas Perusahaan yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

Deposito berjangka dalam mata Rupiah memperoleh bunga sebesar 7,0% - 8,75% per tahun pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

5 PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT Astra Honda Motor	85.326.236.027	94.614.225.180
PT Astra Daihatsu Motor	5.484.194.478	5.150.600.805
Nedshroef Altena GmbH, Jerman	3.717.752.526	3.634.918.679
PT Sungwoo Indonesia	2.790.740.256	3.145.206.075
PT Inti Ganda Perdana	2.459.519.845	1.629.570.206
PT Gemala Kempa Daya	2.334.691.634	1.621.735.280
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motor	2.180.245.122	2.012.201.019
PT Hamaden Indonesia	2.045.971.180	1.613.877.100
PT TD Automotive Compressor Indonesia	2.009.268.580	1.934.840.380
PT Kayaba Indonesia	1.886.041.256	1.509.722.658
PT Denso Indonesia	1.651.317.187	1.151.133.060
PT Honda Prospect Motor	1.591.836.646	1.270.236.658
PT Akashi Wahana	1.572.501.337	1.124.947.630
PT Hi-Lex Parts Indonesia	1.339.499.700	2.659.873.392
PT Akebono Brake Astra Indonesia	1.315.713.850	1.034.672.540
PT Kawasaki Motor Indonesia	1.282.279.154	1.156.447.489
UD Anugerah/Mochammad Su'ef	1.186.056.409	1.031.007.545
PT Suzuki Indomobil Motor	1.138.959.240	1.202.545.977
PT Chemcoo Harapan Nusantara	980.254.770	903.106.303
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 900.000.000)	13.450.004.712	10.639.824.852
Total pihak ketiga	135.743.083.909	139.040.692.828
Pihak Berelasi (Catatan 6a)	1.827.482.957	1.747.062.597
Total	137.570.566.866	140.787.755.425

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5 PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	81.855.686.035	67.705.136.329
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	54.280.765.963	70.283.285.652
31 - 60 hari	1.236.655.108	2.523.564.831
61 - 90 hari	162.299.500	234.057.452
Lebih dari 90 hari	35.160.260	41.711.161
Total	137.570.566.866	140.787.755.425

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Rupiah	133.052.548.471	136.503.976.432
Euro	3.717.752.526	3.634.918.679
Dollar Amerika Serikat	800.265.869	648.860.314
Total	137.570.566.866	140.787.755.425

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha dan persediaan (Catatan 7) sebesar Rp 80.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi, berdasarkan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
1	PT Garuda Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, piutang lain-lain dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan, utang usaha dari pembelian persediaan dan penjualan aset tetap
2	PT Indo Kida Plating	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Utang usaha dari pembelian jasa
3	PT Indonesian Tooling Technology	Entitas Asosiasi	Pinjaman dengan bunga untuk operasional, penjualan aset tetap dan utang usaha dari pembelian persediaan
4	PT Indoseiki Metal Utama	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan dan utang usaha dari pembelian persediaan
5	PT Mega Pratama Ferindo	Manajemen dan pemegang saham yang sama dengan Perusahaan	Piutang usaha dari penjualan, utang usaha dari pembelian persediaan dan transaksi penjualan karung bekas dan bahan pembantu
6	PT Garuda Multi Investama	Pemegang saham Perusahaan	Penjualan aset tetap dan utang usaha dari pembelian persediaan

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha

Rincian piutang usaha dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2016 (Diaudit)	% *)
PT Garuda Metal Utama	1.823.384.221	0,19	1.737.780.614	0,19
PT Indoseiki Metal Utama	4.098.737	0,00	9.281.983	0,00
Total piutang usaha - pihak berelasi	1.827.482.957	0,19	1.747.062.597	0,19

*) *Persentase terhadap total aset*

b. Piutang lain-lain

Rincian piutang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2016 (Diaudit)	% *)
PT Garuda Metal Utama	71.676.102	0,00	73.335.271	0,01

*) *Persentase terhadap total aset*

Piutang dari PT Garuda Metal Utama, merupakan piutang yang berasal dari beban-beban operasional yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan

c. Piutang pihak berelasi

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 220.500 dengan tingkat suku bunga USD LIBOR 3 months ditambahkan dengan 2,5% spread. Piutang ini memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 21 November 2019 dan dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan perjanjian utang pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 318.500 dengan tingkat suku bunga USD LIBOR 3 months ditambahkan dengan 2,5% spread. Piutang ini memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 22 Juni 2018 dan dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo. Perusahaan membebaskan bunga pinjaman kepada ITT masing-masing sebesar USD 18.529,66 (setara dengan Rp 246.833.601) dan USD 5.082,42 (setara dengan Rp 121.553.501) pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Saldo piutang kepada ITT masing-masing sebesar USD 557.529,66 (setara dengan Rp 7.426.852.601) dan USD 332.700,87 (setara dengan Rp 4.470.168.889) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

d. Utang usaha

Rincian utang usaha ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	% *)	31 Desember 2016 (Diaudit)	% *)
PT Indo Kida Plating	4.814.407.026	2,47	4.302.490.803	3,47
PT Indoseiki Metal Utama	3.936.443.483	2,02	7.134.337.289	5,76
PT Mega Pratama Ferindo	3.862.131.652	1,98	4.596.046.695	3,71
PT Garuda Metal Utama	428.496.073	0,22	193.939.055	0,16
PT Indonesian Tooling Technology	231.137.500	0,12	342.870.000	0,28
Total utang usaha - pihak berelasi	13.272.615.734	6,81	16.569.683.842	13,38

*) *Persentase terhadap total liabilitas*

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6 SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

e. Penjualan - neto

Rincian penjualan - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Maret 2016	
	(Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	(Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT Garuda Metal Utama	4.759.671.493	2,14	3.828.669.035	1,77
PT Indoseiki Metal Utama	18.501.606	0,01	1.258.522.050	0,58
Total penjualan - neto	4.778.173.099	2,15	5.087.191.085	2,35

*) Persentase terhadap total penjualan - neto

f. Pembelian - neto

Rincian pembelian - neto ke pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		31 Maret 2016	
	(Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)	(Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	% *)
PT Indo Kida Plating	15.763.675.718	9,71	12.609.658.947	8,17
PT Mega Pratama Ferindo	9.003.337.230	5,55	7.764.730.974	5,03
PT Indoseiki Metal Utama	6.187.085.701	3,81	9.445.125.644	6,12
PT Indonesian Tooling Technology	946.775.000	0,58	1.122.125.000	0,73
PT Garuda Multi Investama	503.512.500	0,31	503.512.500	0,33
PT Garuda Metal Utama	466.180.434	0,29	318.186.375	0,21
Total pembelian - neto	32.870.566.583	20,25	31.763.339.440	20,59

*) Persentase terhadap total beban pokok penjualan

g. Kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)					
	Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)
Gaji dan Imbalan jangka pendek lainnya	2.646.732.000	26,92	1.092.091.000	11,11	3.133.659.000	31,88

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)					
	Direksi		Komisaris		Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen	
	Total	% *)	Total	% *)	Total	% *)
Gaji dan Imbalan jangka pendek lainnya	2.641.155.000	28,11	1.188.798.000	12,65	3.140.250.000	33,42

*) Persentase dari total beban gaji dan tunjangan dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7 PERSEDIAAN - NETO

Persediaan terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Bahan baku	61.798.409.358	54.027.081.719
Barang dalam proses	98.676.351.412	100.834.528.618
Bahan pembantu dan alat cetak	105.724.768.167	103.292.276.553
Barang jadi	17.483.017.807	21.945.279.726
Jumlah	283.682.546.744	280.099.166.616
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(25.209.352.274)	(22.222.451.803)
Total	258.473.194.470	257.876.714.813

Mutasi penyusunan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal	22.222.451.803	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan untuk tahun berjalan (Catatan 22)	3.127.729.219	22.222.451.803
Pemulihan nilai persediaan untuk tahun berjalan (Catatan 22)	(140.828.748)	-
Jumlah penyisihan atas penurunan nilai persediaan	25.209.352.274	22.222.451.803

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mengasuransikan persediaannya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 63.302.500.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 33.302.500.000)) pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 63.590.000.000 (Rp 30.000.000.000 dan USD 2.500.000 (setara dengan Rp 33.590.000.000)) pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha (Catatan 5) dan persediaan Perusahaan sebesar Rp 80.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12).

8 UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Uang muka terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Uang muka:		
Bahan baku	1.191.723.512	4.788.747.454
Mesin	4.194.562.806	1.440.561.000
Alat dan cetakan	4.892.000	72.423.023
Suku cadang	610.471.365	44.186.300
Jasa plating	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	745.080.313	974.897.800
Sub-Total	6.746.729.996	7.320.815.577
Beban dibayar di muka:		
Kontrak jasa	279.949.366	484.865.520
Asuransi	178.667.162	282.001.909
Lainnya	2.574.683.600	2.441.581.629
Sub-Total	3.033.300.128	3.208.449.058
Total	9.780.030.124	10.529.264.635

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9 INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham kepada PT Indonesia Tooling Technology, Entitas Asosiasi, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Harga perolehan	5.694.780.000	5.694.780.000
Akumulasi rugi dari		
Entitas Asosiasi-neto	(3.719.085.694)	(2.545.124.361)
Saldo awal	(358.947.312)	(1.173.961.334)
Bagian atas rugi neto tahun berjalan		
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	1.616.746.994	1.975.694.305

Pada tanggal 29 Agustus 2013, berdasarkan Akta Notaris Vera, S.H., No. 13, Perusahaan ikut serta dalam pendirian PT Indonesian Tooling Technology (ITT) dengan investasi sebesar Rp 5.694.780.000 atau setara dengan 5.880 saham dengan nilai nominal Rp 968.500 per lembar dan kepemilikan sebesar 49%.

ITT adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang industri mesin dan perkakas mesin untuk pengerjaan logam. Rincian berikut ini merupakan ringkasan informasi keuangan ITT pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Lancar		
Kas dan bank	3.314.986.832	701.747.177
Aset lancar lainnya		
(tidak termasuk kas dan bank)	5.725.065.070	6.393.705.695
Total aset lancar	9.040.051.902	7.095.452.872
Liabilitas keuangan		
(tidak termasuk utang usaha)	668.423.617	577.946.878
Liabilitas lancar lainnya		
(termasuk utang usaha)	367.005.163	989.281.879
Total liabilitas lancar	1.035.428.780	1.567.228.757
Tidak lancar		
Aset	9.964.483.737	10.320.767.079
Liabilitas keuangan	14.653.100.000	11.816.962.000
Aset neto	3.316.006.859	4.032.029.194
Penjualan	2.112.669.279	8.375.981.616
Beban pokok penjualan	1.799.253.986	7.908.498.551
Laba (rugi) bruto	313.415.293	467.483.065
Beban usaha	(924.041.805)	(3.505.523.413)
Rugi usaha	(610.626.512)	(3.038.040.348)
Beban lain-lain neto	(121.919.023)	(24.930.741)
Rugi sebelum beban pajak penghasilan	(732.545.535)	(3.062.971.089)
Beban pajak penghasilan	-	667.131.632
Rugi neto	(732.545.535)	(2.395.839.457)
Penghasilan komprehensif lain	-	-
Rugi komprehensif lain	(732.545.535)	(2.395.839.457)

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u> langsung</u>						
Tanah	229.576.000.000	-	-	-	-	229.576.000.000
Bangunan	55.536.130.246	-	-	-	-	55.536.130.246
Mesin	499.955.797.971	2.613.482.500	-	-	-	502.569.280.471
Peralatan	64.179.592.883	655.702.940	-	-	-	64.835.295.823
Kendaraan	20.303.196.058	1.093.796.092	228.652.726	-	-	21.168.339.424
Total harga perolehan	869.550.717.158	4.362.981.532	228.652.726	-	-	873.685.045.964
Akumulasi						
<u> Penyusutan</u>						
<u>Kepemilikan</u>						
<u> langsung</u>						
Bangunan	28.878.645.330	684.141.667	-	-	-	29.562.786.997
Mesin	342.703.611.510	4.282.631.799	-	-	-	346.986.243.309
Peralatan	57.843.435.910	623.799.983	-	-	-	58.467.235.893
Kendaraan	13.583.197.792	542.926.716	228.652.726	-	-	13.897.471.782
Total akumulasi penyusutan	443.008.890.542	6.133.500.165	228.652.726	-	-	448.913.737.981
Nilai Buku Bersih	<u>426.541.826.616</u>					<u>424.771.307.983</u>
31 Desember 2016 (Diaudit)						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Harga Perolehan						
<u>Kepemilikan</u>						
<u> langsung</u>						
Tanah	223.619.460.000	-	-	-	5.956.540.000	229.576.000.000
Bangunan	55.536.130.246	-	-	-	-	55.536.130.246
Mesin	478.476.394.619	21.421.348.943	-	58.054.409	-	499.955.797.971
Peralatan	61.820.579.635	2.359.013.248	-	-	-	64.179.592.883
Kendaraan	20.281.872.743	1.086.475.819	1.065.152.504	-	-	20.303.196.058
<u>Aset dalam pembangunan</u>						
Mesin	58.054.410	-	-	(58.054.409)	-	-
Total harga perolehan	839.792.491.653	24.866.838.010	1.065.152.504	-	5.956.540.000	869.550.717.158

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2016 (Diaudit)					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Surplus Revaluasi	Saldo Akhir
Akumulasi						
Penyusutan						
Kepermilikan						
langsung						
Bangunan	26.142.078.663	2.736.566.667	-	-	-	28.878.645.330
Mesin	325.986.764.828	16.716.846.682	-	-	-	342.703.611.510
Peralatan	55.000.300.164	2.843.135.746	-	-	-	57.843.435.910
Kendaraan	12.545.788.909	2.094.495.566	1.057.086.683	-	-	13.583.197.792
Total akumulasi penyusutan	419.674.932.564	24.391.044.661	1.057.086.683	-	-	443.008.890.542
Nilai Buku Bersih	420.117.559.089					426.541.826.616

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	5.281.734.628	5.241.936.901
Beban penjualan (Catatan 23)	184.962.402	172.736.574
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	666.803.135	703.466.965
Total	6.133.500.165	6.118.140.440

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)
Penjualan neto	115.000.000	4.000.000
Nilai buku neto	-	-
Laba	115.000.000	4.000.000

Pada tahun 2016, mesin yang dibangun oleh Perusahaan telah selesai dan direklasifikasi ke mesin.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap, tidak termasuk tanah, dengan PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Buana Independent dan PT Bhinneka Cipta Lestari, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar masing-masing Rp 903.735.709.101 (Rp 162.579.500.000 dan USD 55.638.181 (setara dengan Rp 741.156.209.101)) pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 916.134.099.916 (Rp 162.579.500.000 dan USD 55.638.181 (setara dengan Rp 747.554.599.916)) pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tanah Perusahaan yang terletak di Jl. Kapuk Kamal No 23, Jakarta Utara, seluas 18.868 m2 dan Jl. Industri Raya III, Tangerang, seluas 20.860 m2, dengan jumlah luas keseluruhan sebesar 39.728 m2 dengan status Hak Guna Bangunan. Hak Guna Bangunan tersebut akan berakhir pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Tanah, bangunan dan mesin dijadikan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek yang diperoleh Perusahaan dari PT Bank Permata Tbk (Catatan 12) terdiri dari:

- 1 Tanah dan bangunan yang terletak di:
 - a. Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 RT. 002/02 dengan jumlah luas 14.500 m2, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 304, 305, 306 dan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 567, 568, 569, 570, 571, 572 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 89.000.000.000.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10 ASET TETAP (lanjutan)

1 Tanah dan bangunan yang terletak di: (lanjutan)

- b. Jl. Industri Raya III, Tangerang dengan total luas 20.860 m², dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 200, 201, 202, 203 yang seluruhnya tercatat atas nama Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 21.000.000.000.
- 2 Mesin-mesin yang terdiri dari:
- a. 1 set mesin Forming 4 station long stroke bolt former model JBF-13B45XL dengan aksesori standar dengan nilai penjaminan sebesar Rp 1.000.000.000.
 - b. 1 set mesin Heat Treatment SY-805-5 continuous bright carburizing quenching furnace and its automatic temperature control panel dengan nilai penjaminan sebesar Rp 12.000.000.000.
 - c. 1 set mesin Forming Sakamura model S-330SS 4 station 3 die cold bolt former with accessories dengan nilai penjaminan sebesar Rp 3.250.000.000.
 - d. 1 set mesin Forming Nedform Five Die Colformer Type NH518 nomor seri NH51823, 2007 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 26.000.000.000.
 - e. 1 unit Heat Treatment dengan nilai penjaminan sebesar Rp 25.000.000.000.

Tanah pada tanggal 31 Desember 2016 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 229.576.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. Y&R/AV/17/0204 tertanggal 10 Februari 2017 dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 5.956.540.000 dan Rp 11.861.480.000 diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Komprehensif Lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan tidak dapat dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan persentase kepemilikan saham.

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 19.473.247.100.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

11 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya		
PT Bank Central Asia Tbk		
Dolar Amerika Serikat	1.327.612.555	1.339.073.815
Rupiah	429.300.000	429.300.000
PT Bank Permata Tbk		
Dolar Amerika Serikat	921.839.842	1.359.254.687
Rupiah	-	92.400.000
Lain-lain	1.545.115.000	1.545.114.999
Total	4.223.867.397	4.765.143.501

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan deposito berjangka pada PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk masing-masing dengan jangka waktu dua belas bulan serta memperoleh tingkat suku bunga berkisar antara 0,5% sampai dengan 1% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 7% sampai dengan 8,75% per tahun untuk mata uang Rupiah. Deposito berjangka di PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk digunakan sebagai jaminan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Catatan 13).

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12 UTANG BANK JANGKA PENDEK

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan perjanjian No. 160/SSP/MKT-HWK/VIII/03 tanggal 25 Agustus 2003, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Permata. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. KK/16/2367/AMD/CGVC tanggal 15 Desember 2016 mengenai perubahan kelima belas perjanjian pemberian fasilitas perbankan yang berisikan perpanjangan seluruh fasilitas serta berakhirnya fasilitas kredit Revolving Loan 1 dan Bank Garansi.

Fasilitas - fasilitas kredit yang diperoleh perusahaan dari permata antara lain sebagai berikut:

- a. Fasilitas kredit overdraft (OD) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2017.
- b. Fasilitas kredit revolving loan 1 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 23.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 12,25%, per tahun pada tahun 2015 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Pada tahun 2016, fasilitas ini telah ditutup.
- c. Fasilitas kredit revolving loan 4 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,75%, per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan sebagai modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2017.
- d. Fasilitas kredit revolving loan 5 dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 58.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 11,75%, per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan untuk membiayai piutang usaha Perusahaan. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2017.
- e. Fasilitas kredit Omnibus Letter of Credit (LC) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 11.000.000.000. Fasilitas ini dikenai tingkat suku bunga Usance Payable At Sight (UPAS) Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar 11,75% per tahun dan UPAS LC sebesar 6% per tahun masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dan digunakan untuk pembelian bahan baku dari dalam negeri serta pembelian dan/atau pembiayaan impor bahan baku dan mesin. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2017.
- f. Fasilitas kredit Bank Garansi (BG) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 yang digunakan untuk jaminan dari bank atas semua transaksi yang terkait dengan kegiatan Perusahaan. Pada tahun 2016, fasilitas ini telah ditutup.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat fasilitas pinjaman kredit overdraft (OD), Omnibus LC Bank Garansi (BG) dan Revolving Loan yang digunakan. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat fasilitas pinjaman kredit overdraft (OD), Omnibus LC dan Bank Garansi (BG) yang digunakan

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- 1 Aset tetap tanah, bangunan dan mesin (Catatan 10).
- 2 Piutang dagang dan persediaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 80.000.000.000 (Catatan 5 dan 7).

Selama liabilitas Perusahaan terhadap Permata belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Permata, Perusahaan harus melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- 1 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam waktu 180 hari dari periode pelaporan.
- 2 Perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan inhouse per kuartal dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan kuartalan.
- 3 Minimal 60% dari penjualan wajib disalurkan ke rekening Perusahaan di Permata, dan direview secara kuartalan maksimal 60 hari dari periode laporan keuangan kuartalan.
- 4 Perusahaan wajib memberitahukan kepada Permata jika memiliki penambahan pinjaman kredit dari bank lain.
- 5 Menyerahkan list persediaan setiap 6 bulan sekali (semesteran) dalam waktu 90 hari dari periode pelaporan.
- 6 Perusahaan harus mempertahankan jumlah outstanding utang bank tidak lebih dari 80% dari piutang usaha kepada pihak ketiga.
- 7 Perusahaan harus menjaga Debt Equity Ratio maksimal 2x (termasuk setelah pembagian dividen).
- 8 Perusahaan harus menjaga Current Ratio minimal 1x.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, beban bunga atas pinjaman Perusahaan kepada Permata adalah masing-masing sebesar Rp 30.871.793 dan Rp 513.194.236.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13 UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pihak Ketiga		
China Steel Corporation, Taiwan	10.172.594.438	8.786.475.156
STX Corporation Co., Ltd, Korea selatan	3.961.547.509	763.536.843
Accuvision Technology Inc., Taiwan	3.212.492.360	2.403.162.960
JFE Shoji Trade Corporation, Jepang	2.839.763.853	6.397.182.851
Sheng Chuan Precision, Taiwan	2.719.054.679	3.643.454.228
Trisail International Co.	2.414.704.863	1.622.153.943
Taiwan International Tool Form, Ltd, Taiwan	1.574.158.955	2.298.262.062
Shinwa Hardware Co., Ltd.	1.508.411.201	-
PT Wijaya Maju Electroindo	1.058.116.325	647.416.788
PT Threebond Garpan Sales Indonesia	818.765.730	1.083.169.930
PT Jasa Mandiri Galvanis	792.453.882	1.086.628.967
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 700.000.000)	8.367.458.701	8.530.263.190
Total pihak ketiga	39.439.522.496	37.261.706.918
Pihak Berelasi (Catatan 6d)	13.272.615.734	16.569.683.842
Total	52.712.138.230	53.831.390.760

Rincian umur utang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	24.855.254.682	20.787.612.646
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	16.461.589.990	17.606.960.244
31 - 60 hari	7.687.481.569	10.361.520.543
61 - 90 hari	1.325.217.929	2.487.002.754
90 - 365 hari	2.382.594.060	2.588.294.573
Total	52.712.138.230	53.831.390.760

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Dollar Amerika Serikat	26.905.706.113	26.645.319.094
Rupiah	24.159.297.092	27.186.071.666
Yen Jepang	1.582.823.697	-
Euro	64.311.328	-
Total	52.712.138.230	53.831.390.760

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atas penggunaan gas (Catatan 11) berupa deposito berjangka di PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Permata Tbk masing-masing sebesar Rp 429.300.000 dan USD 99.663,13 (setara dengan Rp 1.327.612.555) atau seluruhnya sebesar Rp 1.756.912.555 dan USD 69.202 (setara dengan Rp 921.839.842) atau seluruhnya sebesar Rp 2.678.752.397 dan Rp 521.700.000 dan USD 200.828 (setara dengan Rp 2.698.328.502) atau seluruhnya sebesar Rp 3.220.028.502 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	31.969.088	60.508.560
Pasal 22	102.521.200	-
Pajak Petambahan Nilai	1.345.327.830	-
Total	1.479.818.118	60.508.560

b. Utang pajak

Utang pajak terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	20.923.110	72.485.910
Pasal 21	648.957.762	808.471.922
Pasal 22	-	926.000
Pasal 23	104.115.768	131.006.666
Pasal 25	2.062.734.211	-
Pasal 26	-	39.985.311
Pasal 29		
2017	3.704.464.599	-
2016	3.724.469.234	3.724.469.234
Pajak Petambahan Nilai	2.496.060.894	797.846.380
Total	12.761.725.578	5.575.191.423

c. Beban pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Beban (manfaat) pajak penghasilan		
Kini	11.699.695.500	11.561.854.250
Tangguhan	(46.060.634)	1.483.443.142
Total	11.653.634.866	13.045.297.392

d. Pajak penghasilan - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	45.289.683.524	50.876.663.709

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan - kini (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Beda temporer		
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	2.986.900.471	-
Imbalan kerja karyawan	30.647.600	(149.117.750)
Penyusutan aset tetap	(2.740.604.437)	(5.784.654.819)
Beda permanen		
Sumbangan dan jamuan	811.420.530	653.354.372
Pengobatan dan perawatan	619.539.438	787.111.915
Kesejahteraan karyawan	463.441.605	310.608.430
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi	358.947.312	22.733.994
Penyusutan kendaraan	218.578.801	220.053.150
Denda pajak	41.754.684	-
Rugi (laba) selisih kurs mata uang asing	-	46.208.138
Lain-lain	27.318.107	28.362.436
dikenai pajak final		
Pendapatan bunga	(1.308.845.585)	(763.906.207)
Laba kena pajak	46.798.782.050	46.247.417.368
Laba kena pajak - dibulatkan	46.798.782.000	46.247.417.000
Total beban pajak kini	11.699.695.500	11.561.854.250
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	1.794.497.142	2.108.643.249
Pasal 23	12.531.126	11.596.669
Pasal 25	6.188.202.633	7.468.190.457
Total	7.995.230.901	9.588.430.375
Total utang pajak penghasilan	3.704.464.599	1.973.423.875

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban (penghasilan) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14.840.370.750	(15.513.375)	-	14.824.857.375

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14 PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)				
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Penyisihan				
penurunan nilai				
persediaan	5.555.612.951	746.725.118	-	6.302.338.069
Penyusutan	(15.066.324.447)	(685.151.109)	-	(15.751.475.556)
Jumlah aset pajak				
 tanggunghan	5.329.659.254	46.060.634	-	5.375.719.888

31 Desember 2016 (Diaudit)				
	Saldo Awal	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset (liabilitas) pajak				
tanggunghan				
Liabilitas imbalan				
kerja karyawan	11.803.245.000	2.358.463.000	678.662.750	14.840.370.750
Penyisihan				
penurunan nilai				
persediaan	-	5.555.612.951	-	5.555.612.951
Penyusutan	(10.866.309.933)	(4.200.014.514)	-	(15.066.324.447)
Jumlah aset pajak				
 tanggunghan	936.935.067	3.714.061.437	678.662.750	5.329.659.254

f. Administrasi Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

15 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Listrik	1.795.920.931	1.846.696.477
Telepon	20.742.205	21.835.410
Jasa tenaga ahli	-	201.850.000
Lain-lain	1.412.443.692	1.395.947.047
Total	3.229.106.828	3.466.328.934

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16 LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat penyisihan imbalan paskakerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuarial, dalam laporannya tertanggal 19 Januari 2017, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Tingkat diskonto	8,34%	8,34%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Tingkat kematian	TM2011	TM2011
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 53 tahun	6% pada usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 53 tahun

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	59.299.429.500	59.361.483.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal tahun	59.361.483.000	47.212.980.000
Beban selama tahun berjalan (Catatan 24)	-	10.387.064.000
Pembayaran manfaat karyawan	(62.053.500)	(953.212.000)
Beban penghasilan komprehensif lain	-	2.714.651.000
Saldo akhir tahun	59.299.429.500	59.361.483.000

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

17 MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Garuda Multi Investama	1.350.000.000	57,60%	135.000.000.000
Herman Wijaya (Presiden Komisaris)	300.000.000	12,80%	30.000.000.000
Hendra Widjaja (Presiden Direktur)	112.500.000	4,80%	11.250.000.000
Ervin Wijaya (Direktur)	112.500.000	4,80%	11.250.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	468.750.000	20,00%	46.875.000.000
Total	2.343.750.000	100,00%	234.375.000.000

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17 MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 19 Maret 2015 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA., Notaris di Jakarta Selatan, para pemegang saham menyetujui beberapa hal antara lain:

- a. Persetujuan rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana melalui pasar modal.
- b. Persetujuan perubahan nilai nominal saham dari Rp 500.000 menjadi Rp 100 dan mengubah ketentuan pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Persetujuan pelaksanaan Program Alokasi Saham Karyawan (Employee Stock Allocation atau "ESA") Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham dengan tata cara yang akan ditentukan oleh Direksi Perusahaan, dengan jumlah maksimal 10% dari saham yang ditawarkan.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-0004408.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 20 Maret 2015.

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 23 Maret 2017 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui membentuk saldo laba yang telah ditentukan sebesar 5% dari laba neto tahun 2016 atau sebesar Rp 5.424.170.987.

18 DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Akta Notaris No. 47 tanggal 23 Maret 2017 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar 60% dari laba neto tahun 2016 atau sebesar Rp 65.090.049.592.

Berdasarkan Akta Notaris No. 37 tanggal 12 Mei 2016 dari Irma Devita Purnamasari, S.H., M.kn., Notaris di Jakarta Utara, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar 60% dari laba neto tahun 2015 atau sebesar Rp 58.608.186.463.

19 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	<u>31 Maret 2017</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2016</u> (Diaudit)
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	210.937.500.000	210.937.500.000
Dikurangi		
Beban emisi saham	(5.469.894.963)	(5.469.894.963)
Total	<u>205.467.605.037</u>	<u>205.467.605.037</u>

20 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2016</u> (Diaudit)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>		
Surplus revaluasi tanah		
Saldo awal tahun	210.102.752.900	204.146.212.900
Surplus tahun berjalan	-	5.956.540.000
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	<u>210.102.752.900</u>	<u>210.102.752.900</u>

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		
Saldo awal		
Keuntungan (kerugian) tahun berjalan	-	(2.714.651.000)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	678.662.750
Reklasifikasi ke saldo laba	-	2.035.988.250
Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir tahun	-	-
Total penghasilan komprehensif lain	210.102.752.900	210.102.752.900

21 PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Lokal	215.416.031.446	210.956.422.665
Ekspor	6.602.862.339	5.604.835.746
Sub-total	222.018.893.785	216.561.258.411
Retur penjualan	(3.090.000)	-
Total - neto	222.015.803.785	216.561.258.411

Rincian penjualan berdasarkan sifat transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Pihak ketiga	217.237.630.686	211.474.067.326
Pihak berelasi (Catatan 6e)	4.778.173.099	5.087.191.085
Total - neto	222.015.803.785	216.561.258.411

Rincian penjualan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
PT Astra Honda Motor	121.014.848.531	132.040.903.757
PT Astra Daihatsu Motor	12.375.567.164	8.672.502.547
PT Krama Yudha Tiga Berlian Motors	8.940.822.470	5.777.461.818
PT Hamaden Indonesia MFG	5.675.391.400	4.789.558.200
Nedschroef Altena Gmbh	5.177.283.398	4.593.352.603
PT TD Automotive Compressor Indonesia	4.899.454.800	5.041.287.600
PT Denso Indonesia	4.127.952.700	3.826.138.435
PT Sungwoo Indonesia	3.952.995.578	3.028.478.380
PT Kayaba Indonesia	3.893.578.500	4.122.155.870
PT Honda Prospect Motor	3.730.103.137	3.921.793.157
PT Hi-Lex Parts Indonesia	3.284.549.250	466.472.065
PT Kawasaki Motor Indonesia	3.229.503.695	2.211.471.982
PT Inti Ganda Perdana	3.139.315.892	2.295.026.394
PT Gemala Kempa Daya	3.052.165.380	2.259.244.900

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21 PENJUALAN (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
PT Akashi Wahana Indonesia	3.008.360.506	2.345.683.100
PT Suzuki Indomobil Motor	2.680.357.980	3.249.450.675
PT Akebono Brake Astra Indonesia	2.493.137.400	1.992.893.900
PT Chemco Harapan Nusantara	2.476.426.778	2.898.076.680
PT Showa Indonesia Manufacturing	1.616.313.890	1.608.585.600
PT Sankei Gohsyu Industries	1.558.357.790	73.700.000
CV Tri Semesta Utama	1.497.588.961	1.106.749.300
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	944.938.570	1.131.168.000
PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing	140.611.904	1.611.787.120
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	14.328.005.012	12.410.125.243
Total penjualan pihak ketiga	217.237.630.686	211.474.067.326
Pihak berelasi (Catatan 6e)	4.778.173.099	5.087.191.085
Total	222.015.803.785	216.561.258.411

22 BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Bahan baku langsung		
Saldo awal	54.027.081.719	54.425.675.868
Pembelian	72.396.671.381	71.306.707.825
Penurunan nilai (Catatan 7)	1.576.789.091	-
Saldo akhir	(61.798.409.358)	(52.243.805.456)
Bahan baku langsung yang digunakan (Catatan 7)	66.202.132.833	73.488.578.237
Tenaga kerja langsung	21.148.865.660	17.182.754.776
Beban pabrikasi		
Suku Cadang	1.464.050.171	1.373.159.438
Bahan pembantu dan alat cetak	5.840.222.577	9.038.275.952
Penyusutan (Catatan 10)	5.281.734.628	5.241.936.901
Listrik	5.141.156.926	4.802.781.854
Perbaikan dan pemeliharaan	1.475.521.498	820.298.814
Penurunan nilai (Catatan 7)	(140.828.748)	-
Bahan bakar	1.497.187.777	1.420.155.755
Lain-lain	34.515.823.938	29.535.700.625
Total beban pabrikasi	55.074.868.767	52.232.309.339
Total beban produksi	142.425.867.260	142.903.642.352
Persediaan barang dalam proses		
Saldo awal	100.834.528.618	90.890.131.711
Penurunan nilai (Catatan 7)	1.515.483.293	-
Saldo akhir	(98.676.351.412)	(93.540.721.364)
Total persediaan barang dalam proses	3.673.660.499	(2.650.589.653)
Beban pokok produksi	146.099.527.759	140.253.052.699

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22 BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Persediaan jadi		
Saldo awal	21.945.279.726	18.439.900.286
Pembelian	11.706.165.684	13.635.148.186
Penurunan nilai (Catatan 7)	35.456.835	-
Saldo akhir	<u>(17.483.017.807)</u>	<u>(17.977.476.549)</u>
Total persediaan barang jadi	<u>16.203.884.438</u>	<u>14.097.571.923</u>
Beban pokok penjualan	<u>162.303.412.197</u>	<u>154.350.624.622</u>

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, terdapat pembelian dari pihak berelasi dengan jumlah akumulasi di atas 10% dari jumlah pembelian (Catatan 6f)

23 BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	476.297.891	437.932.600
Bahan bakar	454.330.000	334.329.200
Perjalanan dinas	199.117.055	421.838.057
Penyusutan (Catatan 10)	184.962.402	172.736.574
Pengangkutan	155.999.627	161.283.487
Perbaikan dan pemeliharaan	133.791.387	85.089.935
Klaim dari pelanggan	42.946.359	3.001.209
Lain-lain	93.245.722	465.925.933
Total	<u>1.740.690.443</u>	<u>2.082.136.995</u>

24 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	9.887.165.376	8.958.301.928
Jasa tenaga ahli	1.102.172.818	1.389.032.203
Penyusutan (Catatan 10)	666.803.135	703.466.965
Jamuan dan sumbangan	534.034.497	653.804.372
Telepon, internet dan faksimili	343.692.682	339.970.920
Alat tulis kantor	318.263.701	242.732.758
Pajak dan perijinan	313.295.000	8.210.000
Perbaikan dan pemeliharaan	284.552.846	225.471.517
Seragam	233.976.500	175.474.000
Beban kantor	195.583.919	170.503.018
Asuransi	186.466.939	194.593.278
Transportasi	185.486.582	161.005.830
Lain-lain (masing masing di bawah Rp 100.000.000)	1.328.965.033	877.101.006
Total	<u>15.580.459.028</u>	<u>14.099.667.795</u>

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25 INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara kelompok bisnis yang terdiri dari suku cadang motor, suku cadang mobil dan industri lainnya.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi dari segmen operasi Perusahaan sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)			Jumlah
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Penjualan neto	127.065.322.110	23.641.121.762	71.309.359.913	222.015.803.785
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan				162.303.412.197
Laba bruto				59.712.391.588
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				1.740.690.443
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				15.580.459.028
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				17.321.149.471
Laba usaha				42.391.242.117
Pendapatan lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				2.898.441.407
Laba sebelum beban pajak penghasilan				45.289.683.524
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(11.653.634.866)
Laba neto				33.636.048.658
Penghasilan (beban) komprehensif lain				-
Laba komprehensif				33.636.048.658

	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)			Jumlah
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Penjualan neto	138.964.234.538	19.219.476.965	58.377.546.908	216.561.258.411
Beban pokok penjualan yang tidak dapat dialokasikan				154.350.624.622
Laba bruto				62.210.633.789

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25 INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)			Jumlah
	Suku cadang motor	Suku cadang mobil	Industri lainnya	
Beban usaha				
Beban penjualan yang tidak dapat dialokasikan				2.082.136.995
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan				14.099.667.795
Total beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				16.181.804.790
Laba usaha				46.028.828.999
Pendapatan lain-lain neto yang tidak dapat dialokasikan				4.847.834.710
Laba sebelum beban pajak penghasilan				50.876.663.709
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(13.045.297.392)
Laba neto				37.831.366.317
Penghasilan (beban) komprehensif lain				-
Laba komprehensif				37.831.366.317

Perusahaan belum mengembangkan sistem pencatatan yang mengakomodasi persyaratan dari PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015). Karakteristik usaha (business model) dan proses produksi yang dilakukan Perusahaan untuk seluruh jenis produk termasuk pemakaian bahan baku, overhead dan biaya pabrikasi lainnya, serta pengakuan pendapatan yang diterima dari kelompok pelanggan tidak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian, seiring dengan pertumbuhan skala usaha di kemudian hari, Perusahaan akan mempertimbangkan untuk menyesuaikan sistem pencatatan akuntansi, sesuai dengan yang disyaratkan dalam PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) tersebut.

26 LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)	31 Maret 2016 (Tiga Bulan) (Tidak Diaudit)
Laba neto	33.636.048.658	37.831.366.317
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham	2.343.750.000	2.343.750.000
Laba neto per saham	14	16

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27 ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	123.287.562.858	123.287.562.858
Piutang usaha	137.570.566.866	137.570.566.866
Piutang lain-lain	3.717.152.967	3.717.152.967
Piutang pihak berelasi	7.426.852.601	7.426.852.601
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.678.752.397	2.678.752.397
Total aset keuangan	274.680.887.689	274.680.887.689
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	52.712.138.230	52.712.138.230
Utang lain-lain	1.759.391.120	1.759.391.120
Beban masih harus dibayar	3.229.106.828	3.229.106.828
Total liabilitas keuangan	57.700.636.178	57.700.636.178
	31 Desember 2016 (Diaudit)	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang:		
Kas dan setara kas	81.943.695.230	81.943.695.230
Piutang usaha	140.787.755.425	140.787.755.425
Piutang lain-lain	3.861.256.134	3.861.256.134
Piutang pihak berelasi	4.470.168.889	4.470.168.889
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	3.220.028.502	3.220.028.502
Total aset keuangan	234.282.904.180	234.282.904.180
Liabilitas keuangan		
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha	53.831.390.760	53.831.390.760
Utang lain-lain	1.582.312.893	1.582.312.893
Beban masih harus dibayar	3.466.328.934	3.466.328.934
Total liabilitas keuangan	58.880.032.587	58.880.032.587

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

- a. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
- b. Nilai wajar piutang pihak berelasi dan deposito yang dibatasi penggunaannya dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan utang usaha dalam mata uang asing

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2016 (Diaudit)	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset				
Kas dan setara kas				
USD	313.505,68	4.176.209.163	177.384,66	2.383.326.856
EUR	58.250,98	828.804.846	-	-
Piutang usaha				
USD	60.075,51	800.265.869	48.292,67	648.860.314
EUR	261.295,20	3.717.752.526	256.667,04	3.634.918.679
Piutang pihak berelasi				
USD	557.529,66	7.426.852.601	332.700,87	4.470.168.889
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				
USD	168.865,13	2.249.452.397	200.828,00	2.698.328.502
		<u>19.199.337.402</u>		<u>13.835.603.240</u>
Liabilitas				
Utang usaha				
USD	2.019.796,27	26.905.706.113	1.983.128,84	26.645.319.094
JPY	13.318.118,00	1.582.823.697	-	-
EUR	4.520,00	64.311.328	-	-
		<u>28.552.841.138</u>		<u>26.645.319.094</u>
Liabilitas neto		<u>(9.353.503.736)</u>		<u>(12.809.715.854)</u>

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas dan utang bank jangka pendek.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Jumlah
Aset Bunga Tetap							
Setara kas	7%-7,5%	111.000.000.000	-	-	-	-	111.000.000.000
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,2%-5,5%	-	2.678.752.397	-	-	-	2.678.752.397

	31 Desember 2016 (Diaudit)						
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke- 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5	Jumlah
Aset Bunga Tetap							
Setara kas	7%-8,75%	78.000.000.000	-	-	-	-	78.000.000.000
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	0,2%-5,5%	-	3.220.028.502	-	-	-	3.220.028.502

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing, dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen Perusahaan.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2017 (Diaudit)
Piutang usaha	137.570.566.866	140.787.755.425
Piutang lain-lain	3.717.152.967	3.861.256.134
Total	141.287.719.833	144.649.011.559

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)			Total
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Utang usaha	52.712.138.230	-	-	52.712.138.230
Utang lain-lain	943.891.120	-	815.500.000	1.759.391.120
Beban yang masih harus dibayar	3.229.106.828	-	-	3.229.106.828
Total Liabilitas	56.885.136.178	-	815.500.000	57.700.636.178

	31 Desember 2016 (Diaudit)			Total
	Di bawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	Lebih dari 2 tahun	
Liabilitas				
Utang usaha	53.831.390.760	-	-	53.831.390.760
Utang lain-lain	766.812.893	815.500.000	-	1.582.312.893
Beban yang masih harus dibayar	3.466.328.934	-	-	3.466.328.934
Total Liabilitas	58.064.532.587	815.500.000	-	58.880.032.587

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan ekuitas meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rasio adalah sebagai berikut:

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Total liabilitas	194.851.840.848	123.816.707.010
Dikurangi kas dan setara kas	123.287.562.858	81.943.695.230
Liabilitas neto	71.564.277.990	41.873.011.780
Total ekuitas	782.870.979.418	814.324.980.352
Rasio liabilitas terhadap modal	0,09	0,05

29 PENGUKURAN NILAI WAJAR

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- c. Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan:

	31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga Kuotasian dalam pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap				
Tanah	229.576.000.000	-	229.576.000.000	-
	31 Desember 2016 (Diaudit)			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
Nilai Tercatat	Harga Kuotasian dalam pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)	
Aset yang nilai wajarnya disajikan				
Aset tetap				
Tanah	229.576.000.000	-	229.576.000.000	-

Teknik penilaian

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 229.576.000.000 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Yanuar Bey & Rekan, penilai independen, sesuai laporannya No. Y&R/AV/17/0204 tertanggal 10 Februari 2017, dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan dan pasar.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING

Perjanjian dengan pelanggan

- a. Pada tanggal 19 April 1999, Perusahaan mengadakan Perjanjian Tata Cara Pengawasan Jaringan Kualitas dengan PT Indomobil Suzuki International (Suzuki). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan melaksanakan jaminan kualitas produk yang dibuat dan diserahkan kepada Suzuki. Produk tersebut adalah Bolt yang spesifikasinya telah ditetapkan oleh Suzuki Motor Corporation (SMC), yang diwakili oleh Suzuki. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun sejak disetujui dan bisa diperpanjang. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Suzuki.
- b. Berdasarkan Kontrak Jual Beli antara Perusahaan dengan PT Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (Yamaha) pada tanggal 3 Mei 2003, Perusahaan bersedia untuk memasok secara terus menerus suku cadang sepeda motor kepada Yamaha berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian ini. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Yamaha.
- c. Pada tanggal 3 Juli 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Kayaba Indonesia (Kayaba). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk memasok produk Perusahaan ke Kayaba atau melakukan perbaikan dan pekerjaan lainnya untuk kepentingan Kayaba dengan harga pembelian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan selama Perusahaan memasok produk kepada Kayaba, kecuali bila salah satu pihak memberikan pernyataan tertulis untuk menghentikan perjanjian.
- d. Pada tanggal 27 September 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli dengan PT Denso Indonesia (Denso) dalam Perjanjian Jual Beli No. B08/DNIA/PROC/IX/06. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang untuk otomotif kepada Denso dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- e. Berdasarkan Perjanjian Pembelian Komponen No. 062/TMMIN-GMT/PJ-SPA/VI/2010 pada tanggal 4 Juni 2010 antara Perusahaan dengan PT Toyota Motor Manufacturing (Toyota), Perusahaan setuju untuk memasok komponen berupa fasteners (bolt, nut, rivet) dan komponen lainnya kepada Toyota yang akan digunakan untuk perakitan sepeda motor dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Toyota.
- f. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Suku Cadang pada tanggal 17 Januari 2011 sebagaimana telah diperbaharui dengan Perubahan 1 Perjanjian Jual Beli pada tanggal 10 September 2012 antara Perusahaan dengan PT Akasi Wahana Indonesia (Akasi), Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang hasil produksinya ke Akasi dengan harga yang akan ditentukan sesuai dengan ketentuan kedua belah pihak.
- g. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli No. B08/TACI/ PA/VI/11 tanggal 16 Juni 2011 antara Perusahaan dengan PT TD *Automotive Compressor Indonesia* (TACI), Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang untuk *automobile* kepada TACI dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- h. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pembuatan Komponen Sepeda Motor No. B48/CSL/AGR- CR/V/2013 pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Astra Honda Motor. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan bersedia untuk memasok komponen sepeda motor Honda maupun barang-barang lainnya yang berhubungan dengan produksi sepeda motor kepada PT Astra Honda Motor secara terus-menerus berdasarkan syarat dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun, sejak tanggal 1 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 31 Maret 2018 dan dapat diperpanjang atas kesepakatan tertulis dari kedua belah pihak.
- i. Pada tanggal 9 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Umum Pembelian Suku Cadang dengan PT Honda Prospect Motor (Honda). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa Perusahaan setuju untuk memasok suku cadang, bahan dan aksesoris untuk *automobile* serta produk lain kepada Honda dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan dengan jangka waktu selama satu tahun namun dengan ketentuan bahwa perjanjian akan diperbaharui secara otomatis selama jangka waktu berturut-turut masing masing satu tahun.
- j. Berdasarkan Perjanjian Pasokan pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Hino Motors Manufacturing Indonesia (HMMI). Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa HMMI setuju menunjuk Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk memasok komponen untuk kendaraan bermotor termasuk sub komponen dengan tipe, spesifikasi dan ketentuan yang ada dalam perjanjian dengan harga yang telah disepakati dan Perusahaan setuju sebagai pemasok komponen purna jual untuk periode sampai dengan sepuluh tahun setelah model kendaraan tersebut berakhir. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal perjanjian dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Periode perjanjian dapat diperpanjang hanya dengan persetujuan tertulis yang ditandatangani oleh para pihak.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pemasok

- a. Pada tanggal 8 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan Sheng Chuan Industrial Co., Ltd, Taiwan (Sheng Chuan). Berdasarkan perjanjian ini, Sheng Chuan bersedia untuk memasok peralatan mesin tooling kepada Perusahaan guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.
- b. Pada tanggal 6 April 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Taiwan International Tool Form Ltd, Taiwan (TITF). Berdasarkan perjanjian ini TITF setuju untuk memasok bahan pembantu dan alat cetak kepada Perusahaan guna keperluan proses produksi suku cadang yang dihasilkan oleh Perusahaan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat perjanjian ini ditandatangani dan akan tetap berlaku hingga satu pihak mengajukan permohonan pengakhiran perjanjian secara tertulis kepada pihak lainnya paling lambat tiga bulan sebelumnya.

Perjanjian dengan penyedia jasa

- a. Berdasarkan Surat Kontrak Kerja Pelapisan Permukaan Logam/Parts No. 005/GM-V/13/WME tanggal 1 Mei 2013, Perusahaan menunjuk CV Jasa Mandiri (JM) untuk melakukan pekerjaan pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh Perusahaan dengan harga yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu satu tahun terhitung mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan untuk selanjutnya akan ditinjau kembali setiap tahunnya. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan JM.
- b. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 1 Mei 2014, Perusahaan dan PT Wijaya Maju Electroindo (Wijaya) melakukan perjanjian penyediaan jasa. Wijaya bersedia memberikan jasa pelapisan permukaan logam/parts yang diproduksi Perusahaan sesuai dengan spesifikasi harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- c. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pemeliharaan dengan PT Atlas Copco Indonesia (Atlas). Dalam perjanjian ini, Perusahaan menunjuk Atlas, yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pemasaran dan layanan purnajual dari produk-produk Atlas Copco, untuk menyediakan layanan berupa perawatan atas mesin-mesin milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan adalah sebesar USD 38.651,73 (setara dengan Rp 519.324.644) ditambah dengan PPN 10%. Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal penandatanganan hingga diakhiri oleh salah satu pihak dengan memberitahukan secara tertulis satu bulan sebelumnya kepada pihak lainnya.
- d. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama No. 004/SPK/PR-GM/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, PT Threebond Bond MFG (Threebond) bersedia memberikan jasa pelapisan *threebond* sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal ditandatanganinya perjanjian ini dan apabila tidak ada perubahan atau penambahan pasal, maka perjanjian ini akan tetap berlaku hingga ada perjanjian kerjasama baru.
- e. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14106/KS/ICL/VI/14 pada bulan Juni 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0500001 dan 1619U0500003 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 36.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.
- f. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14145/KS/ICL/VIII/14 tanggal 14 September 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk melakukan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 40K3-3 dengan No. Seri 1619U0600001 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 19.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.
- g. Berdasarkan Surat Perjanjian Pemeliharaan *Uninterruptible Power System* No. 14152/KS/ICL/X/14 tanggal 6 Oktober 2014, Perusahaan menunjuk PT Indodaya Cipta Lestari (Indodaya) untuk mengerjakan pemeliharaan *Uninterruptible Power System* Tipe SIN 1502C1 dengan No. Seri 1613F0900005 milik Perusahaan dengan biaya pelaksanaan pekerjaan pemeliharaan sebesar Rp 8.000.000. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan Indodaya.

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian dengan pihak berelasi

- a. Berdasarkan perjanjian No. 001/GM-I/13/MPF tanggal 07 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Mega Pratama Ferindo (MPF), pihak berelasi, MPF bersedia memberikan jasa drawing, pickling, annealing bahan baku Perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan Perusahaan dan dengan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
- b. Berdasarkan perjanjian kerjasama No. 001/SPK/PR-GM/XII/12, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Indo Kida Plating (IKP), pihak berelasi, sehubungan dengan pengerjaan berupa pelapisan permukaan (plating) barang produksi. Perjanjian ini tetap berlaku selama masih terdapat kerjasama antara Perusahaan dengan IKP.

31 PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u> (Tidak Diaudit)	<u>31 Desember 2016</u> (Diaudit)
Reklasifikasi aset dalam pembangunan - mesin pada aset tetap - mesin	-	58.054.409

32 KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2016. Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-477/PP/WPJ.21/2017 tanggal 4 Januari 2017 dengan jumlah sebesar Rp 970.050.000 dari Kantor Pajak.

Perjanjian dengan pihak berelasi

- 1 Berdasarkan perjanjian No. 01/I/GMI/2017 tanggal 2 Januari 2017, PT Garuda Multi Investama, pihak berelasi, setuju untuk memberikan jasa Information and Technology kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- 2 Berdasarkan perjanjian No. 001/I/MPF/2017 tanggal 3 Januari 2017, PT Mega Pratama Ferindo, pihak berelasi, setuju untuk menyewakan gudang kepada Perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- 3 Berdasarkan perjanjian utang tertanggal 21 November 2016, Perusahaan memberikan pinjaman kepada PT Indonesian Tooling Technology (ITT) sebesar USD 220.500 dengan tingkat suku bunga USD LIBOR 3 months ditambahkan dengan 2,5% spread. Piutang ini memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 21 November 2019 dan dibayar sekaligus pada saat jatuh tempo. Perusahaan memberikan pinjaman tersebut pada tanggal 19 Januari 2017

PT GARUDA METALINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33 STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK No. 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK No. 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK No. 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum
- Amandemen PSAK No. 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.